

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO pada perbankan syariah. Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2008 – 2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis asosiatif karena ingin mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Dimana dalam penelitian ini ingin diketahui pengaruh antara *variabel Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan BOPO terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Sekaran (2011:121) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sebanyak 12 bank. yaitu BCA Syariah, BNI

6	Bank Maybank Syariah	×	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	8
7	Bank BTPN Syariah	×	×	×	×	×	×	√	√	√	√	√	5
8	Bank Mega Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11
9	Bank Panin Syariah	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
10	Bank Victoria Syariah	×	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	8
11	Bank Bukopin Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11
12	Bank Jabar Banten Syariah	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
													108

Pada sample penelitian ini, tidak semua perbankan memiliki *annual report* tahun 2008. Hanya empat perbankan yang memiliki *annual report* pada periode 2008-2018, perbankan tersebut ialah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Bank BTPN Syariah tercatat baru memiliki *annual report* pada tahun 2014, menjadi Bank dengan ketersediaan *annual report* paling sedikit diantara 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Sisa Bank Umum Syariah yang lain memiliki ketersediaan *annual report* yang beragam, oleh karenanya sample data penelitian ini bersifat *unbalance. Time Series* yang peneliti pilih dimulai dari periode 2008 hingga 2018 dan jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 111 observasi.

D. Operasionalisasi variable penelitian

1) *Return On Asset (ROA)*

a. Definisi Konseptual

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh laba dari pemanfaatan aset perusahaan yang disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

b. Definisi Operasional

ROA sebagai variabel (Y) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus yang bersumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Definisi Konseptual

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktivitas yang mengandung dan menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

b. Definisi Operasional

CAR sebagai variabel (X_1) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus yang bersumber dari Ikatan Bankir Indonesia :

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

3) *Non Performing Financing* (NPF)

a. Definisi Konseptual

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang pembayaran pelunasannya tidak lancar yang dilakukan oleh debitur bersangkutan.

b. Definisi Operasional

NPF sebagai variabel (X_2) dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus yang bersumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a. Definisi Konseptual

FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, yang merupakan salah satu ukuran likuiditas suatu bank.

b. Definisi Operasional

FDR sebagai variabel (X_3) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus yang bersumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5) **BOPO**

a. Definisi Konseptual

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank atau efisiensi bank dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih.

b. Definisi Operasional

BOPO sebagai variabel (X_4) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus yang bersumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

E. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:156) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemiringan distribusi). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *Eviews 9*.

2. Analisis *Pooled Least Square*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Pooled Least Square*. Hal ini dikarenakan sample data yang *unbalance*. Tidak semua bank terdaftar dan diawasi OJK sejak periode 2008. Menurut Widarjono (2017:235), Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkonbinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016: 160-165).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016: 105-106).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji harvey, uji glejser, dan uji *white*. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 139-143).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016: 110).

F. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (Return On Asset)

β_0 = konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Non Performing Financing*

X_3 = *Financing to Deposit Ratio*

X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis dilakukan uji signifikan (pengaruh nyata) variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada hipotesis 1 (H_1) sampai dengan hipotesis 4 (H_4) dilakukan uji statistik t (*t-test*) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

Menurut Ghozali (2016:105), Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen. Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dengan menentukan

derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis, maka cara yang dilakukan adalah:

1. Merumuskan Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 , tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y .

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 , mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y .

2. Pengambilan keputusan dapat dengan cara, yaitu :

a. Dengan membandingkan t hitung dan t tabel.

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Dengan menggunakan nilai signifikansi

Apabila nilai signifikansi ($P\text{-value}$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Membuat kesimpulan

Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

H. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016: 59), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Atau koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati variabel dependen. R^2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen. Dasar menjadi pengambil keputusan R^2 atau R square ini adalah jika nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Dan juga sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol berarti variabel independen tidak menjelaskan variasi variabel dependen.